

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kegiatan menyeluruh dalam kehidupan manusia dan dalam kegiatan masyarakat manapun selalu membutuhkan pendidikan. Pada dasarnya suatu bangsa ataupun masyarakat memiliki pandangan hidup yang diwarisi pada zaman ke zaman, serta nilai-nilai kebenaran yang diyakini. Guru merupakan manusia yang memang sengaja dibentuk untuk menjadi tenaga professional yang memiliki pengetahuan dan berkemampuan tinggi dalam dunia pendidikan yang berkuasa untuk melaksanakan tugas mengajar.¹

Tenaga pendidik adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional dan intruksional, hal ini sesuai dengan yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menempatkan guru sebagai tenaga professional dan sebagai agen pembelajaran salah satunya dengan cara berkomunikasi saat melakukan proses pembelajaran.²

Akhlak sendiri asalnya dari bahasa Arab yang dikenalkan melalui sebuah kata al a'dah yang berarti adat atau kerutinan. Akhlak adalah tingkah laku yang didorong suatu keinginan untuk berbuat baik yang ada dalam dirinya dan dilakukan secara sadar.³ Mahjuddin mengatakan akhlak memiliki arti luas dibandingkan dengan etika ataupun moral dimana sering

¹ Muhammad Ichsan, "Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Mengajar", *Jurnal Edukasi*, Vol.2, No. 1, (Januari 2016), 69.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan dosen*, Jakarta: Armas Duta Jaya, 2005.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 20

kali digunakan dalam bahasa sehari-hari yaitu bahasa Indonesia karena akhlak meliputi perihal-perihal jiwa dan perilaku manusia entah dari segi jasmani atau jiwanya.⁴ Terdapat pula kata akhlak yang tergolong bentuk banal dari kata *khuluq* yang mana mempunyai arti karakter, kepribadian budi luhur, adat atau kebiasaan, kepurwiraan, kejantanan, agama dan kekuatan.⁵ M. Yatimin Abdullah dan Istighfarotur Rahmaniayah mengatakan salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak siswa adalah faktor lingkungan. Dimana lingkungan sekolah meliputi faktor guru, faktor kondisi gedung, faktor teman dan faktor waktu sekolah. Semua faktor yang berada dalam lingkungan sekolah tersebut dapat berpengaruh terhadap akhlak siswa di lingkungan sekolah.⁶

Berdasarkan hasil pengamatan penulis yang dilakukan di SMAN 1 Purwoasri, kondisi awal beberapa siswa kelas XI MIPA masih belum bersabar ketika mendapatkan musibah, masih melanggar peraturan sekolah, masih ada yang menyelewengkan uang pembayaran, masih membeda-bedakan dalam berteman, tidak mudah memaafkan kesalahan teman dan masih boros ketika jajan. Selain itu peneliti memperoleh data nilai sikap sepiritual dan sosial kelas XI MIPA tahun ajaran 2021/2022 yang diberikan oleh guru PAI menunjukkan bahwa dengan jumlah keseluruhan siswa kelas XI MIPA yang berjumlah 170 yang mendapatkan nilai A dengan rentang nilai 88-100 sebanyak 29 siswa. Dalam kategori nilai B dengan rentang nilai 79-88 sebanyak 44 siswa. Sedangkan kategori

⁴ Mahjuddin, *Akhlaq Tasawuf II*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hal. 1

⁵ Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Ahlak Tasawuf*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), hal. 1

⁶ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Amzah, 2007), 221

C dengan nilai dibawah 79 sebanyak 97 siswa. Dari data tersebut diketahui bahawa akhlak siswa termasuk dalam kategori kurang.

Dari fenomena diatas, peneliti berasumsi bahwa akhlak siswa kelas XI MIPA di SMAN 1 Purwoasri masih kurang baik. Hal ini pasti tidak lepas dari faktor komunikasi interpersonal guru PAI yang masih belum berjalan dengan lancar. Menurut Brooks sebagaimana yang di kutip oleh Feida Noorlaila Isti'ada, menyatakan bahwa "Komunikasi interpersonal adalah proses pencari informasi, pemaknaan, perasaan yang ditujukan oleh seseorang, baik pesan secara verbal maupun non verbal". Selain itu komunikasi interpersonal dikatakan penting karena pada saat dua orang atau lebih dalam hal ini adalah guru dengan muridnya yang melakukan interaksi dengan cara menggunakan perilaku verbal dan non verbal, pertukaran interpersonal atau pengenalan, dan penggunaan perilaku yang sesuai dengan tujuan spesifik dari interaksi komunikatif, hasil yang diinginkan adalah perubahan sikap, perilaku, atau keyakinan dari orang dengan siapa kita berkomunikasi, dengan adanya harapan akan perubahan akhlak maka akan menunjukkan pentingnya komunikasi interpersonal.⁷

Maka dapat disimpulkan komunikasi interpersonal guru merupakan proses pencari informasi, pemaknaan, perasaan terjadi pada saat dua orang atau lebih yang sedang melakukan interaksi dengan cara menggunakan perilaku verbal maupun non verbal yang mempengaruhi perubahan sikap dan prilaku dalam hal ini sama dengan akhlak.

⁷ Feida Noorlaila Isti'ada, Rahmat Permana, "Peranan Kelompok Teman Sebaya Di Sekolah Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa". *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol 6, No. 1, (Juni 2017), 12.

Hari Priatna Sanusi mengatakan, guru pendidikan agama Islam adalah sebagai pemegang dan penanggung jawab mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki tugas mengajar, membimbing, mengarahkan dan mendidik ilmu pengetahuan agama Islam kepada siswa.⁸ Upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas komunikasi interpersonal guru dan akhlak siswa.

Jadi hubungan persepsi komunikasi interpersonal guru PAI untuk mewujudkan akhlak yang baik dan kelancaran pelaksanaan tugas dalam mencapai tujuan sekolah, maka diperlukan siswa yang berakhlakul karimah. Achmad Syarifuddin menjelaskan, untuk mewujudkan sikap atau perilaku baik adalah hal yang sangat penting, karena akhlak dapat dilihat dari perilaku, sikap serta kedisiplinan yang ditunjukkan siswa. Dengan akhlak siswa yang baik, maka tujuan sekolah untuk mencetak lulusan yang berkualitas dan mempunyai etika yang baik akan tercapai.⁹

Suranto AW dalam bukunya Komunikasi Interpersonal, membahas tentang hubungan interpersonal, efektivitas komunikasi interpersonal, kecakapan komunikasi interpersonal dan teori-teori komunikasi. Sebagaimana diketahui penelitian ini merupakan objek kajian ilmu komunikasi. Oleh karena itu, buku ini bisa menjadi sumber rujukan dalam penelitian ini.¹⁰ Selain itu Menurut Joko Wahyono dalam bukunya yang berjudul "*Cara Ampuh Merebut Hati Murid*" menuturkan bahwa guru harus dapat menjalin komunikasi dan hubungan baik dengan lingkungan

⁸ Hari Priatna Sanusi, "Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah". *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 11, No. 2, (2013), 145.

⁹ Achmad Syarifuddin, "Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Murid Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak". *Jurnal Komunikasi Islam dan Kemumasan*, Vol 1, No. 2, (2017), 6-7

¹⁰ Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 1-3

kerjanya.¹¹ Artinya komunikasi interpersonal guru kemudian membentuk siswa paham dan sadar akan pentingnya berperilaku dan bersikap baik dalam hal ini membentuk akhlak yang baik.

Dalam masa sekarang ini pendidikan agama sangatlah penting karena sebagai benteng pertahanan dalam menghadapi peningkatan zaman yang semakin canggih dan efisien ini. Apabila anak sudah dibekali dengan keilmuan agama yang cukup maka dia akan bisa mengimbangi arus zaman ini, tetapi sebaliknya apabila anak belum cukup dibekali keilmuan agama maka bisa dipastikan dia akan mudah larut dalam gemerlapnya zaman. Maka dalam hal ini komunikasi guru sangatlah penting dalam meyakinkan akan pentingnya ilmu agama bagi anak.¹²

Untuk itu komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam perubahan akhlak dan perlu dikembangkan guna terjalin dengan baik antar guru Pendidikan Agama Islam dengan peserta didik.

Berangkat dari pemaparan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "PENGARUH PERSEPSI SISWA PADA KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU PAI TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS XI-MIPA SMAN 1 PURWOASRI TAHUN AJARAN 2020/2021".

¹¹ Joko Wahyono, *Cara Ampuh Merebut Hati Murid*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2012), 30.

¹² Ibid, 8

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi siswa pada komunikasi interpersonal guru PAI di SMAN 1 Purwoasri?
2. Bagaimana akhlak siswa kelas XI-MIPA di SMAN 1 Purwoasri?
3. Apakah persepsi siswa pada komunikasi interpersonal guru PAI mempengaruhi akhlak siswa kelas XI-MIPA di SMAN 1 Purwoasri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi siswa pada komunikasi interpersonal guru PAI di SMAN 1 Purwoasri
2. Untuk mengetahui akhlak siswa kelas XI-MIPA di SMAN 1 Purwoasri
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh persepsi siswa pada komunikasi interpersonal guru PAI mempengaruhi akhlak siswa kelas XI-MIPA di SMAN 1 Purwoasri.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono mengemukakan bahwasanya “variabel merupakan suatu nilai atau atribut atau sifat dari obyek, orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian disimpulkan”.¹³

Dilihat dari rumusan masalah yang dikemukakan, dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfa Beta, 2008), 38.

Sedangkan *dependent variabel* atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi sebab adanya variabel bebas.¹⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (y) adalah akhlak siswa.

Independent variable atau variabel bebas merupakan suatu variabel yang mendahului atau yang terjadi terlebih dahulu variabel terikatnya.¹⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (x) adalah persepsi siswa pada komunikasi interpersonal guru.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”¹⁶ Berdasarkan pengertian di atas, dapat penulis kemukakan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Hipotesis nol disingkat H₀

Maka hipotesis nol (H₀) dalam penelitian ini adalah “tidak ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa pada komunikasi interpersonal guru PAI terhadap akhlak siswa kelas XI-MIPA di SMAN 1 Purwoasri”.

2. Hipotesis kerja atau disebut hipotesis alternatif disingkat H_a

Maka hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa pada komunikasi

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, 39.

¹⁵ Priyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008), 58.

¹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012),

interpersonal guru PAI terhadap akhlak siswa kelas XI-MIPA di SMAN 1 Purwoasri”.

F. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti dan lembaga-lembaga terkait baik secara teoritis maupun secara praktik.

1. Secara teoritik

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan teori tentang komunikasi interpersonal dan nilai-nilai budi pekerti atau akhlak siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya peningkatan komunikasi interpersonal guru PAI dan akhlak siswa di SMAN 1 Purwoasri.

2. Secara praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi siswa yaitu meningkatkan pengetahuan dan memberi pengalaman untuk dapat memperbaiki perilaku yang kurang baik dan meningkatkan perilaku dan sifat-sifat yang sudah baik.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik untuk memberikan motivasi terkait pentingnya komunikasi interpersonal guru.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberi sumbangan dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal guru dan akhlak siswa dalam meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih baik.

G. Ruang Lingkup & Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup atau keterbatasan penelitian menjelaskan terkait rangkaian teori yang berupa narasi atau bagan. Dalam penelitian ini membahas lima point atau bagian-bagian antaranya tinjauan tentang persepsi siswa yang mencakup pengertian persepsi siswa dan indicator persepsi siswa, kemudian bagian kedua yakni tinjauan tentang komunikasi interpersonal yang berisi beberapa pembahasan yakni pengertian komunikasi interpersonal, ciri-ciri komunikasi interpersonal, dan fungsi komunikasi interpersonal yang efektif. Point yang ketiga tinjauan tentang akhlak yang terdapat dua pembahasan didalamnya yaitu pengertian akhlak dan ruang lingkup akhlak. Yang keempat tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam yang pembahasannya berisi pengertian Pendidikan Agama Islam dan Tujuan Pendidikan Agama Islam. Bagian yang terakhir menguraikan terkait Pengaruh Persepsi Siswa pada Komunikasi Interpersonal Guru PAI terhadap Akhlak Siswa Kelas XI-MIPA Di SMAN 1 Purwoasri.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini merupakan bagian dari penelitian yang memudahkan peneliti secara jelas serta memberikan batasan mengenai informasi penelitian yang telah di teliti dahulu. Setelah menelusuri berbagai data terkait dalam penelitian ini, baik dari jurnal, skripsi,

maupun buku, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah diperoleh yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi dari Siti Roiyah tahun 2011: Pada skripsi ini membahas tentang adanya hubungan yang sedang atau cukup kuat antara variabel persepsi komunikasi interpersonal kepala sekolah dan variabel disiplin guru.¹⁷
2. Skripsi dari Radhya Qalbas pada tahun 2017: Penelitian ini lebih membahas faktor yang melatarbelakangi terkait masalah kedisiplinan belajar siswa.¹⁸
3. Jurnal yang berjudul dari Keren Ardelia Dedy, Rina Rifayanti, dan Annisa Wahyuni Arsyad, pada tahun 2019: Penelitian ini menjelaskan pelanggaran-pelanggaran disiplin yang ringan sampai yang berat.¹⁹
4. Skripsi dari Syipa Agnes Pamela Indraswaei, tahun 2019: Dalam penelitian ini menjelaskan ukuran seberapa berpengaruhnya komunikasi interpersonal terhadap kedisiplinan siswa.²⁰
5. Skripsi dari Amelia Zakiyatu Aulia tahun 2018. Dalam penelitian ini menjelaskan pengaruh signifikansi antara persepsi kecerdasan emosional guru terhadap akhlak.²¹

¹⁷ Siti Roiyah, *Hubungan Persepsi Guru Tentang Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dengan Disiplin Kerja Guru Di MTs Al-Awwabin Sawangan Depok Tahun 2010/2011*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hal. 1

¹⁸ Radhya Qalbas, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar*, (Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017), hal. 3

¹⁹ Keren, Rina dan Annisa Wahyuni, *Komunikasi Interpersonal Antar pribadi Guru dan Siswa Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 1 Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat*, Vol. 7 No. 1(2019), hal. 4

²⁰ Syipa Agnes Pamela Indraswaei, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru PAI Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X OTKP 2 Di SMK Negeri Cilimus Kabupaten Kuningan*, (Cirebon: IAI Bunga Bangsa, 2019). hal. 2.

²¹ Amelia Zakiyatu Aulia, *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Akhlak Siswa SMP Negeri 5 Metro*, (IAI Metro, 2018), hal, 1

Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat judul *Pengaruh Persepsi Siswa Pada Komunikasi Interpersonal Guru PAI terhadap Akhlak Siswa Kelas XI-MIPA Di SMAN 1 Purwoasri*. Dari beberapa penelitian terdahulu yakni skripsi dan jurnal yang telah penulis paparkan diatas ada beberapa kesamaan dan perbedaan. Kesamaan dari penelitian terdahulu tersebut terdapat judul yang hampir serupa terletak pada variable X yakni pengaruh komunikasi interpersonal. Perbedaan yang terdapat yakni dari mata pelajaran, lokasi dan pada variable Y adapun pada penelitian terdahulu poin ke 5 terdapat perbedaan pada variable Y yaitu akhlak. Pada penelitian yang peneliti bahas terfokus di SMAN 1 Purwoasri dan kelas XI-MIPA yang akan menjelaskan apakah penelitian terdapat pengaruh atau tidak terkait persepsi siswa pada komunikasi interpersonal guru PAI terhadap akhlak siswa.

I. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Variabel	Indikator
Persepsi Siswa pada Komunikasi Interpersonal Guru PAI(X)	<p>Joseph A Devito mengungkapkan bahwa terdapat 5 karakteristik dalam komunikasi interpersonal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbukaan Keterbukaan adalah adanya kemauan membuka diri, mengatakan tentang keadaan dirinya 2. Empati Empati adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan diri pada situasi orang lain. Sikap empati mendekati pemahaman seseorang terhadap orang lain, sehingga komunikasi antar keduanya terhindar dari saling menyinggung perasaan orang lain. 3. Sikap mendukung Hubungan interpersonal (antar pribadi) yang efektif adalah hubungan yang di dalamnya terdapat sikap mendukung. Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berjalan tanpa adanya sikap dan suasana mendukung. 4. Sikap Positif Adanya komunikasi seseorang yang bersifat positif, maka seseorang tersebut akan berkomunikasi dengan cara yang positif pula. Bila ini terjadi, maka situasi

	<p>akan mendorong seseorang untuk berperan aktif dan mau membuka diri.</p> <p>5. Kesetaraan</p> <p>Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif jika suasananya setara.</p>
--	---

Tabel 1. 1 Definisi Operasional Variabel Bebas (X)

Variabel	Indikator
Akhlak Siswa (Y)	<p>M. Yatimin Abdullah menjelaskan bahwa Akhlak siswa baik (akhlakul karimah), dapat diukur melalui indikator-indikator yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bersifat sabar, yang meliputi; sabar ketika terkena musibah 2. Bersifat benar, yang meliputi; jujur, mematuhi peraturan sekolah 3. Memelihara amanah, meliputi; membayarkan uang pembayaran 4. Adil, meliputi; tidak membeda-bedakan teman 5. Kasih sayang, meliputi tolong-menolong dan saling memaafkan 6. Hemat, dalam arti tidak boros

Tabel 1. 2 Definisi Operasional Variabel Terikat (Y)